

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang akan diteliti dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Moleong (2019:6) menyatakan bahwa pendekatan Kualitatif berhubungan erat dengan sifat dari realita sosial dan perilaku manusia. Pendekatan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif, diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sugiyono (2019:9) penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan untuk

meneliti kondisi objek yang alamiah untuk mendapatkan sebuah data yang mendalam.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 2) menjelaskan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Best (Sukardi, 2018: 157) “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan Media *Flash Card* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas II SDN 01 Sungai Ukoi Sintang.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Alasan perlunya PTK adalah karena PTK membuat guru dan siswa mampu membangun cara-cara yang berbeda untuk menyelesaikan atau

menyempurnakan tugas-tugas belajar memperbaiki praktik pembelajaran dan tingkah laku belajar di dalam kelas, serta mampu mengerjakan kegiatan belajar dan membelajarkan yang efektif untuk semuanya.

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto, Suhardjono, & Supardi, (2019:191) memaparkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang ditunjukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi dalam proses pelajaran dan untuk melakukan upaya perbaikan guna mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran tersebut. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkam bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang ditunjukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran serta untuk mempebaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

b. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Pada penelitian tindakan kelas terdapat beberapa karakter, menurut Arikunto, Suhardjono, & Supardi, (2019: 199), sebagai berikut :

- 1) Masalah berasal dari guru.
- 2) Tujuannya memperbaiki pembelajaran.
- 3) Metode utama adalah refleksi diri dengan tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian.
- 4) Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.
- 5) Guru bertindak sebagai pengajar peneliti.

c. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto, Suhardjono, & Supardi, (2019: 208) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan guru yang tidak terpisahkan dari tugas pokoknya yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Oleh karena itu, dalam melakukan PTK ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya :

- 1) Tidak mengganggu komitmen belajar
- 2) Tidak menuntut waktu tertentu untuk pengamatan secara khusus
- 3) Menggunakan metode pemecahan masalah realistik atau dapat dilaksanakan.
- 4) Permasalahan berorientansi pada pemecahan masalah guru dalam tugas kesehariannya pada mata pelajaran yang diampu.

- 5) PTK dilakukan untuk tujuan memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

d. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas, harus mempunyai tujuan terlebih dahulu. Menurut Arikunto, Suhardjono, & Supardi, (2019: 196) terdapat empat tujuan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dalam pembelajaran di sekolah.
- 2) Membantu guru dan tenaga pendidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan didalam kelas
- 3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga pendidikan.
- 4) Menumbuh-kembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif didalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

e. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto, Sudardjono, & Supardi, (2019: 196) dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sesungguhnya banyak manfaat yang bisa diperoleh. Manfaat itu antara lain dikaji dari beberapa pembelajaran dikelas. Manfaat yang terkait dengan komponen pekerjaan antara lain meliputi :

1) Inovasi

Pada aspek inovasi pembelajaran, guru perlu memiliki keinginan untuk senantiasa mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan daya mengajarnya agar mampu menghasilkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya.

2) Pengembangan Kurikulum di Tingkat Sekolah dan Kelas

Pada aspek pengembangan kurikulum, penelitian tindakan kelas juga dimanfaatkan secara efektif oleh guru. PTK akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai salah satu sumber masukan untuk manajemen dan pengembangan kurikulum.

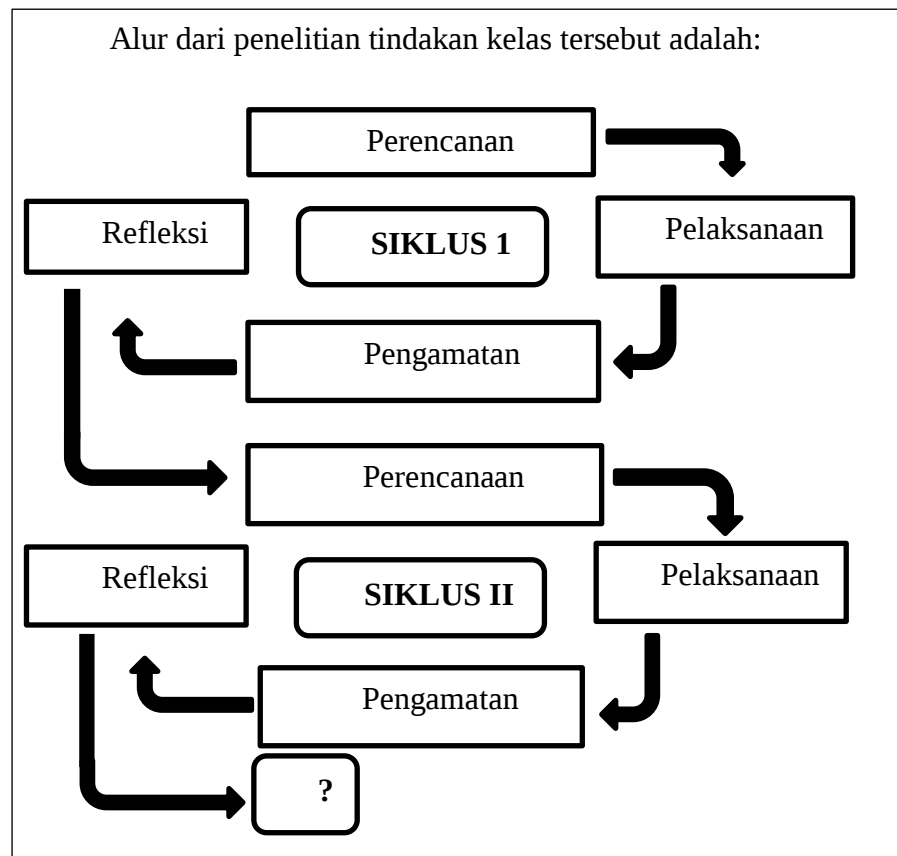
3) Peningkatan Profesional Guru

Ada aspek personal guru dalam proses pembelajaran, penelitian tindakan kelas juga memiliki manfaat yang sangat penting. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara tepat yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami permasalahan yang terjadi di kelasnya untuk kemudian meningkatkannya menuju ke arah perbaikan-perbaikan secara profesional.

f. Langkah–Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca siswa kelas II SDN 01 Sungai Ukoi Sintang dengan menggunakan *Flash Card*. Peneliti menggunakan siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang terjadi sesuai dengan prosedur dan kriteria penelitian disekolah.

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Action*), Pengamatan (*Observasi*), dan refleksi tindakan (*reflection*).



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan kelas (Arikunto, 2019: 13)

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran berlangsung dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus meliputi 4 (empat) tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan (Planning)

Tahap ini merupakan kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Hal-hal yang perlu dilakukan :

- a) Peneliti mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b) Memilih materi pembelajaran dan menentukan skenario pembelajaran.
- c) Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
- d) Peneliti membuat perencanaan waktu dan kegiatan pembelajaran pada siklus 1.
- e) Menyiapkan media *flash card* berisi huruf, suku kata, dan kata sederhana.
- f) Siswa diminta untuk menyusun media flash card yang berisi kata-kata menjadi sebuah kalimat.
- g) Membagi siswa ke dalam 5 kelompok untuk kegiatan membaca menggunakan media flash card, dimana dalam satu kelompok terdiri dari 4 orang siswa.

- h) Peneliti menyiapkan lembar observasi, instrumen penelitian dan lembar wawancara yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- i) Menyiapkan instrumen tes lisan untuk mengukur kemampuan membaca sebelum dan sesudah tindakan.
- j) Setelah lengkap, peneliti melaksanakan penelitian ke lapangan (SDN 01 Sungai Ukoi Sintang).

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action)

Setelah perencanaan disusun kemudian melaksanakan tindakan atau melaksanakan pembelajaran kepada siswa, dan pada saat pelaksanaan tindakan inilah diadakan juga observasi terhadap guru dan kegiatan siswa di kelas. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran ini terdapat beberapa kegiatan diantaranya adalah :

1. Guru mengenalkan media *flash card* kepada siswa dan cara menggunakannya.
2. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 4 atau 3 orang, kemudian guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk maju ke depan mengambil *flash card* yang telah disiapkan.
3. Setelah media *flash card* dibagikan, Siswa diminta secara berkelompok untuk berkerja sama menyusun

kata-kata yang tersedia di media *flash card* menjadi sebuah kalimat.

4. Kelompok yang sudah selesai menyusun kata di media *flash card* diminta oleh guru untuk membacakan kalimat tersebut secara bergiliran. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca maka akan dibimbing oleh guru.
5. Setelah selesai kegiatan menyusun pembelajaran kata, selanjutnya guru mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran berbasis permainan estafet membaca secara bersama-sama.
6. Guru meminta setiap kelompok untuk maju ke depan secara bergiliran untuk mengambil media *flash card* yang telah disiapkan, kelompok yang maju ke depan mulai dari kelompok 1 dan dilanjutkan oleh kelompok seterusnya sesuai arahan dari guru, dalam satu kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa masing-masing mengambil satu media *flash card*, lalu guru meminta siswa secara berkelompok berdiri sejajar didepan kelas dan membacakan kata yang tersedia di media *flash card* secara bergiliran.
7. Siswa yang berhasil membaca dengan benar mendapatkan poin tambahan.

8. Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
9. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan secara bersama-sama.
10. Dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa bersama.

3) Pengamatan (Observasi)

Kegiatan pengamatan berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait (Kunandar, 2019: 74). Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dilakukan oleh peneliti agar tidak memecah konsentrasi guru mitra saat pembelajaran berlangsung. Sementara pengamatan terhadap performansi guru, dilaksanakan oleh rekan sejawat guru mitra.

Fokus observasi adalah bagaimana proses penerapan tindakan yang dilakukan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Pengamatan dilakukan melihat perkembangan yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan diamati secara objektif agar hasil akhir dari penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan kerja sama siswa. Hasil

pengamatan akan dicatat pada lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya.

4) Refleksi Tindakan

Setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran siklus I terjadi hambatan antara lain:

- a) Ketika guru meminta siswa untuk membaca, terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan membaca kata-kata tertentu dengan benar dikarenakan kurangnya pengenalan terhadap huruf, hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca.
- b) Pada saat menyusun kata pada media *flash card*, terdapat sebagian siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam menyusun kata menjadi kalimat, hal ini terjadi karena kurangnya kerja sama dalam kelompok.
- c) Ketika guru meminta siswa membaca kalimat yang telah disusun pada media *flash card*, terdapat ada siswa yang masih ragu atau malu ketika diminta untuk membaca. Hal ini disebabkan oleh kurang nya rasa percaya diri pada siswa.
- d) Kemampuan guru mengelola waktu masih kurang optimal, sehingga beberapa kegiatan tidak dapat berjalan

secara maksimal, maka perlu perbaikan yang akan dilanjutkan pada penelitian dalam siklus berikutnya.

b. Siklus II

1. Perencanaan Tindakan (Planning)

- a) Identifikasi masalah yang ada pada siklus I yang belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b) Menentukan indikator, tujuan dan pencapaian hasil belajar sebagai perbaikan pada siklus I.
- c) Pengembangan program tindakan.
- d) Menyiapkan media *flash card* berisi huruf, suku kata, dan kalimat sederhana.
- e) Menyiapkan rencana pembelajaran berbasis permainan interaktif membaca menggunakan *flash card* agar siswa lebih antusias dalam membaca.
- f) Membagi siswa ke dalam 5 kelompok untuk kegiatan membaca menggunakan media *flash card*, dimana dalam satu kelompok terdiri dari 4 orang siswa..
- g) Membuat lembar observasi untuk menilai perkembangan siswa.
- h) Menyiapkan instrumen tes membaca untuk mengevaluasi hasil sebelum dan sesudah tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan (Action)

- 1) Setiap kelompok diberikan *flash card* dengan kata-kata acak.
- 2) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, dimana dalam 1 kelompok terdiri dari 4 orang siswa.
- 3) Siswa diminta secara berkelompok untuk berkerja sama menyusun kata-kata di media *flash card* menjadi sebuah kalimat yang benar.
- 4) Kelompok yang sudah selesai menyusun kata di media *flash card* diminta oleh guru untuk membacakan kalimat tersebut secara bergiliran. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca maka akan dibimbing oleh guru.
- 5) Selanjutnya guru mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran berbasis permainan estafet membaca secara bersama-sama. Siswa secara berkelompok diminta guru untuk maju kedepan secara bergiliran. Dalam satu kelompok masing-masing siswa mengambil satu media flash card yang telah disiapkan oleh guru, dan membacakan kata yang tersedia di media flash card didepan kelas secara bergiliran. Setelah kelompok pertama selesai, maka akan dilanjutkan kelompok berikutnya.

- 6) Siswa yang berhasil membaca dengan lancar dan benar akan mendapatkan penghargaan dan poin tambahan.
- 7) Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
- 8) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan secara bersama-sama.
- 9) Dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

3. Pengamatan (Observasi)

Pada siklus II ini selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tetap diamati. Pengamatan dilakukan untuk meningkatkan hasil tes dan perilaku siswa. Observasi ini adalah mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama penelitian berlangsung.

4. Refleksi Tindakan

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

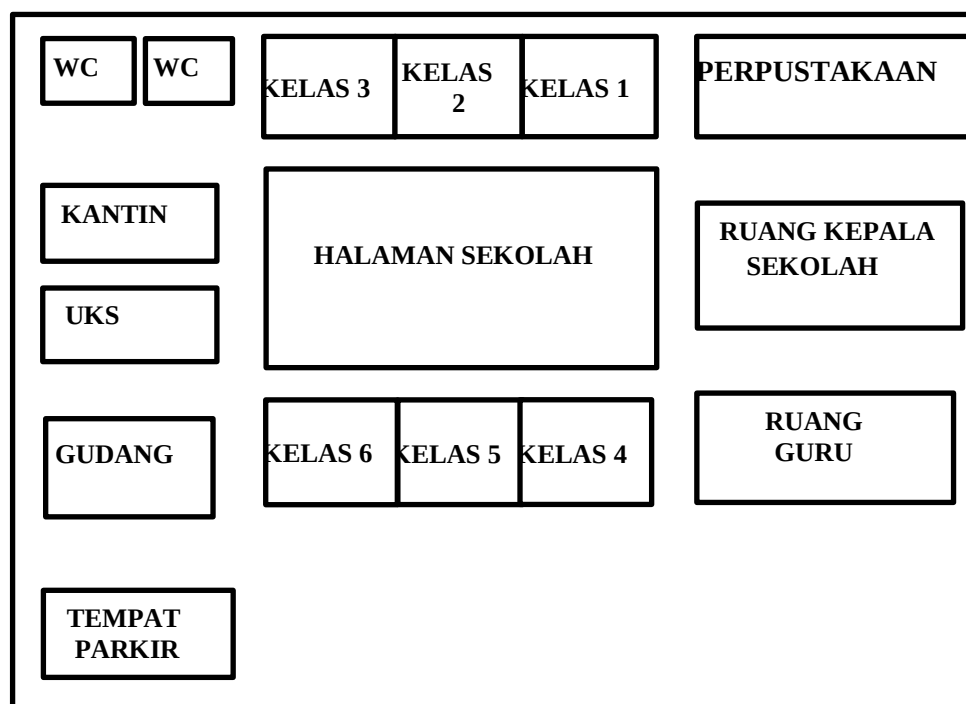
- a) Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus I berdasarkan data yang diperoleh.
- b) Menelaah dan mengolah hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus II.

- c) Penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil dan dapat dihentikan apabila indikator keberhasilan nilai yang diperoleh siswa secara klasikal sebesar 80% atau diatas kriteria ketuntasan minimal.

Jika indikator keberhasilan sudah tercapai dalam satu atau dua siklus, PTK bisa dihentikan. Namun, jika belum mencapai target bisa dilanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian, sehingga peneliti dapat melihat fakta-fakta yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 01 Sungai Uko Sintang, terletak Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat.



Gambar 3.2 Denah Sekunder Sekolah SDN 01 Sungai Uko

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan hasil pencatatan baik berupa fakta maupun angka, berupa sumber data yang digunakan dalam penelitian itu adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Penelitian

Data merupakan suatu bukti yang dipergunakan untuk menyatakan suatu peristiwa untuk bahan pemecahan masalah yang ada. Data Penelitian digunakan untuk melihat sejauh mana guru menggunakan media *flash card* di dalam kelas untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas II di sekolah.

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran kelas II dan dengan melakukan wawancara guru dan siswa kelas II SDN 01 Sungai Ukoi Sintang ditemukan masalah kemampuan membaca siswa kelas II belum optimal dan hal ini yang terlihat dari nilai siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Siswa kelas II SDN 01 Sungai Ukoi Sintang berjumlah 17 orang, jumlah siswa dengan komposisi siswa laki-laki berjumlah 8 orang dan siswa perempuan berjumlah 9 orang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah proses penghimpunan data melalui penelusuran dokumen-dokumen sekolah berkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data pendukung dalam penelitian adalah data hasil belajar, daftar nilai rapot siswa dan dalam bentuk dokumentasi.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data menggunakan empat metode yaitu observasi dengan melihat dan mengamati keadaan yang sebenarnya, metode teknik pengukuran yang berbentuk tes lisan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca dengan media flash card, metode wawancara untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* dan dokumentasi berupa tulisan, foto ketika peristiwa pelaksanaan penelitian. Untuk mengumpulkan data penelitian, teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik yang melibatkan pengamatan secara langsung objek dan mencatatnya pada lembar observasi Sanjaya (Ahsanulhaq 2019:27). Teknik observasi digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan membaca dengan media *flash card* dalam

pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 01 Sungai Ukoi Sintang.
Observasi di isi oleh guru kelas II sebagai observer

b. Teknik pengukuran

Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa teks. Tes ini digunakan untuk mengukur ketuntasan belajar siswa melalui penerapan media *flash card*. Tes ini merupakan tes langsung menggunakan *flash card* yang disusun kemudian di baca oleh siswa menjadi sebuah kalimat.

c. Teknik Wawancara

Menurut pendapat dari Sugiyono (2018:231) menjelaskan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk tukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam.

d. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi didefinisikan sebagai proses mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengelola informasi atau data dalam bentuk teks, gambar, audio, atau video untuk referensi, bukti, atau tujuan komunikasi. catatan peristiwa masa lalu.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data. Pemilihan alat pengumpulan data disesuaikan dengan teknik yang digunakan. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data maka alat pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui penelitian dengan cara pengamatan terhadap guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dan bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa yang selanjutnya disajikan dalam catatan lapangan.

b. Tes Lisan

Dalam penelitian ini tes lisan digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan media *flash card* untuk mengukur kemampuan membaca siswa secara langsung. Tes lisan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan cara menguji pemahaman, pelafalan, intonasi, dan ekspresi siswa saat membaca.

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk tukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin

melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada.

F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan perlu diperiksa dan diamati kebenarannya secara teliti atau dicek keabsahannya. Keabsahan data bertujuan agar data-data yang di peroleh dapat menjadi data-data yang valid sehingga memiliki derajat keabsahan yang terpercaya dari sumber data yang diperoleh kebenarannya. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2019: 330) menyatakan bahwa “triangulasi” teknik yang dilakukan menyatakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan observasi, tes lisan, Lembar tes dan dokumentasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagi waktu.

Menurut Sugiyono (2019: 274) menyatakan bahwa triangulasi dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

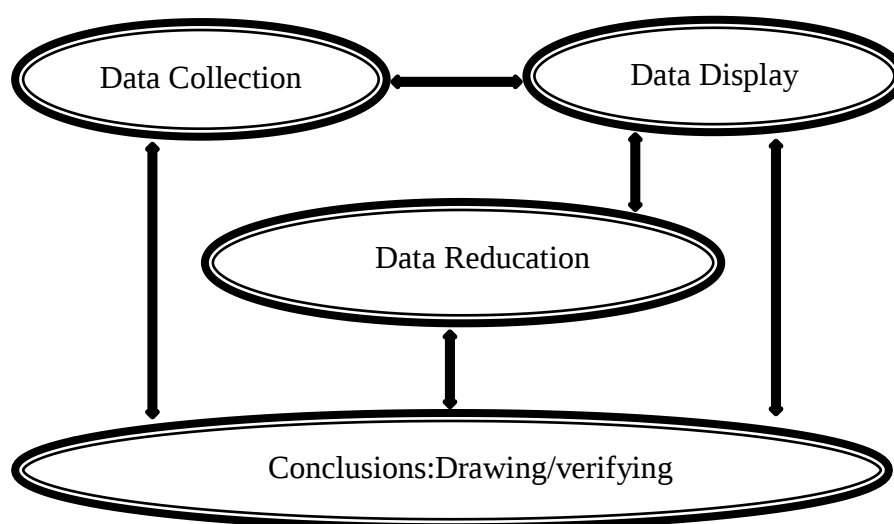
G. Teknik Analisis Data

Data yang terhimpun dari kegiatan pengumpulan data mungkin terlalu sedikit jumlahnya. Menurut Sugiyono (2019: 244) menyatakan bahwa, “Teknik analisis data merupakan sesuatu yang dicari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh, pengumpulan data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari, dan melakukan penarikan kesimpulan dari temuan untuk mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain”.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 369) menyatakan bahwa, “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.3 berikut:



Langkah-langkah dalam penelitian sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan dan memilih data mencari yang diperlukan dan bermanfaat serta memberikan informasi yang bermakna dalam menjawab sub masalah dalam penelitian

yang di teliti untuk ditarik kesimpulan dan di informasikan kepada orang lain.

2. ***Data Reduction (Reduksi Data)***

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu di catat secara teliti dan rinci. Untuk itu diperlukan analisis data melalui reduksi data.

Sugiyono (2019: 247) menyatakan bahwa: “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang akan lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. ***Data Display (Penyajian Data)***

Setelah data diuji reduksinya secara rinci dan teliti, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Sugiyono (2019: 249) menyatakan bahwa “melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami”. Penyajian data merupakan seperangkat informasi yang terorganisir dan diuji secara teliti dan rinci dalam pengumpulan data yang memungkinkan akan dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan data tindakan.

a. Analisis Hasil Observasi

Hasil observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran di amati dan di ukur menggunakan Skala Grutman bentuk *checklist* pada kolom “ya” atau “tidak” dan dihitung dengan rumus statistik:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber : Arikunto (2019: 272)

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Skor yang Diperoleh

N = Skor Maksimal

Penafsiran kriteria penilaian dapat dilakukan berdasarkan tabel 3.1

Tabel 3.1 Kriteria hasil lembar observasi

Taraf Kemampuan %	Kualifikasi Nilai
76-100	Baik
56-75	Cukup
40-55	Kurang
≥39	Sangat kurang

Sumber: Arikunto (2020: 272)

b. Rumusan untuk Menghitung tentang Skor pada Tes

Keterangan :

$$s = \frac{B}{N} \times 100$$

S = Nilai Siswa

B = Jumlah Jawaban Benar

N = Jumlah Soal

$$\text{Kuantitas klasik} \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

Tabel 3.2 Kriteria Hasil Tes kemampuan membaca

Nilai	Kriteria
80 % - 100 %	Baik Sekali
66 % - 79 %	Baik
65 % - 56 %	Cukup
40 % - 34 %	Kurang
<40 %	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto (2018: 219)

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Setelah mengumpulkan data, mereduksi data, dan penyajian data, maka selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan awal yang dikemukakan dalam penelitian masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kribel, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian yang peneliti laksanakan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena

seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.